



## Gambaran Minat Terhadap Pendidikan Profesi Bidan Di Kota Kediri

Nadia septi listiani<sup>1</sup>, Niken ayu damayanti<sup>1</sup>, Nabila delya putri<sup>1</sup>, Belarikhha anggraini<sup>1</sup>, Ardina Rezky Noeraini<sup>1</sup>, Dhewi Nurahmawati<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains, Universitas Nusantara PGRI Kediri

\*Email korespondensi: [nabiladelyaputri2@gmail.com](mailto:nabiladelyaputri2@gmail.com)

Diterima:

7 Agustus 2024

Dipresentasikan:

10 Agustus 2024

Disetujui Terbit:

08 Oktober 2024

### ABSTRAK

Pendidikan kebidanan di Indonesia terdiri dari jenjang D3, D4, S1, profesi, S2. Pendidikan profesi bidan merupakan pendidikan kebidanan yang baru berdiri pada bulan Oktober 2017. Banyaknya minat terhadap pendidikan profesi bidan tersebut mengakibatkan pendidikan di Indonesia berkembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi minat dari sudut pandang dan motivasi terhadap melanjutkan profesi bidan. Metode penelitian ini deskriptif kualitatif dengan menggunakan wawancara. Sampel yang digunakan adalah 10 TPMB yang ada di Kota Kediri. Penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan dari hasil pembahasan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal penting pada transkrip wawancara mendalam. Hasil Penelitian ini adalah minat seorang bidan terhadap pendidikan profesi berbeda-beda yaitu sangat berminat dan berminat karena tuntutan pekerjaan. Minat tersebut timbul berdasarkan *The Factor Of Inner Urge*, *The Factor Of Sosial Motive*, *Emotional Factor* dan kesadaran akan pentingnya Pendidikan profesi bidan. Kesimpulan: berdasarkan sudut pandang seorang bidan kelas ahli jenis terhadap pendidikan seorang bidan beranggapan bahwa perlu untuk meningkatkan lulusan pendidikan profesi bidan di Indonesia sehingga sudut pandang tersebut membentuk minat seorang bidan untuk mengikuti Pendidikan profesi bidan. Peneliti berharap agar bidan melanjutkan pendidikan profesi sehingga dapat memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif kepada ibu dan anak dalam tatanan praktik Bidan mandiri.

**Kata Kunci :** Bidan, Gambaran Minat, Pendidikan Profesi Bidan

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Rahman, Munandar, Fitriani, Karlina, & Yumriani, 2022).

Pendidikan kebidanan di Indonesia terdiri dari jenjang D3, D4, S1, dan Pendidikan profesi. Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2019 tentang Kebidanan yang mengatur kewenangan praktik kebidanan untuk setiap kualifikasi pendidikan



bidan yaitu bidan lulusan pendidikan D3 hanya dapat melakukan praktik kebidanan di fasilitas pelayanan kesehatan, sedangkan bidan lulusan pendidikan profesi dapat melakukan praktik kebidanan di tempat Praktik Mandiri Bidan (PMB) dan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya (DPR RI, 2019). Hal ini didasarkan pada peningkatan kebutuhan pelayanan kesehatan reproduksi ibu dan bayi baru lahir di masyarakat. Kebutuhan Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak tersebut mempengaruhi pendidikan bidan melalui pemutakhiran kompetensi Klinis Kebidanan secara berkala. Oleh karena itu, peningkatan pendidikan bidan ke jenjang yang lebih lanjut terutama jenjang profesi menjadi syarat minimal dalam praktik kebidanan (Susanti, 2021).

Pendidikan profesi bidan merupakan jenjang pendidikan kebidanan yang baru berdiri pada tahun 2008. Namun sebagian besar bidan tidak setuju dengan kualifikasi pendidikan profesi bidan (Erawati, Rinayati, & Wahyuning, 2019). Hal ini dapat menurunkan minat melanjutkan pendidikan profesi bidan yang dapat berdampak pada perkembangan pendidikan bidan di Indonesia. Selain itu, apabila pendidikan bidan tidak dapat berkembang maka besar kemungkinan Pelayanan kesehatan Ibu dan Anak tidak optimal (Darna, Utomo, & Frety, 2021).

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, timbulnya minat untuk belajar kebidanan dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah motivasi untuk mengikuti pembelajaran kebidanan itu sendiri, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010) bahwa motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek. Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai (Erawati et al., 2019; Rahman et al., 2022).

Bidan yang bermotivasi dari diri sendiri dalam mengikuti pendidikan memungkinkan akan memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, artinya semakin tinggi motivasinya, semakin tinggi minat belajar dan upaya yang dilakukan, maka semakin tinggi hasil belajar yang diperolehnya. Bidan melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi awal memasuki pendidikan profesi bidan juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar tetap berjalan. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti terkait minat bidan terhadap Pendidikan Profesi Bidan di Kota Kediri.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data didapatkan melalui wawancara. Pengumpulan data dilakukan pada bulan April 2024 pada 10 TPMB di wilayah Kota Kediri. Prosedur pengumpulan data diawali dengan mempersiapkan semua bahan materi penelitian. Panduan wawancara berisi pertanyaan terbuka yang dikonsultasikan kepada dosen

pembimbing dan diuji coba. Setelah mendapatkan persetujuan dosen pembimbing, peneliti mengajukan permohonan penelitian pada program studi Kebidanan Universitas Negeri PGRI Kediri. Selanjutnya pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara luring atau mengunjungi bidan dengan jumlah 10 TPMB yang berbeda secara langsung, Durasi maksimal pelaksanaan wawancara dilakukan selama 60-90 menit agar subyek penelitian tidak terlalu lelah dan hasil jawaban valid. Setelah semua data telah terkumpul membuat penyajian data secara deskriptif, dan penarikan kesimpulan dari hasil pembahasan. Reduksi data dilakukan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan hal-hal penting pada transkrip wawancara

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Minat partisipan terhadap pendidikan profesi bidan terdiri dari 2 variasi yaitu sangat berminat dan berminat Partisipan berminat mengikuti pendidikan profesi bidan karena memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi melalui pendidikan formal agar dapat memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan salah satu penelitian yang menyatakan bidan lulusan pendidikan vokasi, penting untuk melanjutkan pendidikan hingga pendidikan profesi untuk berkembang secara profesional sehingga dapat memajukan profesinya (Erawati et al., 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat partisipan terhadap gambaran pendidikan profesi bidan tersebut timbul karena adanya *the factor of inner urge, the factor of social motive, emotional factor*, dan kesadaran akan pentingnya mengikuti pendidikan profesi bidan. Peraturan di tempat bekerja dan peraturan pemerintah dapat menjadi motivasi dan menimbulkan minat untuk melanjutkan pendidikan profesi (Azizah, 2023).



Gambar 1. Wawancara antara bidan dan mahasiswa prodi kebidanan dari Universitas Negeri PGRI Kediri



### 1. *The Factor Of Inner Urge*

The factor of inner urge yang menimbulkan minat partisipan untuk memilih melanjutkan pendidikan profesi Kebidanan yaitu peraturan dan keinginan untuk memiliki prospek karier yang lebih baik dan sesuai dengan keinginan. Bidan tidak hanya dibutuhkan untuk memberikan perawatan klinis asuhan kebidanan yang sangat baik kepada perempuan, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan menganalisis secara kritis dan mensintesis penelitian untuk menerapkan praktik kebidanan berbasis bukti. Dengan tingkat pendidikan yang sama antara pemimpin dan anggotanya maka akan mudah untuk berdiskusi mengenai seni dalam ilmu praktik kebidanan sehingga dapat mengatasi batasan profesional dan dapat berkontribusi dalam mengembangkan praktik di bangsal kebidanan rumah sakit. Pengetahuan partisipan mengenai UU No.4 Tahun 2019 khususnya pasal 43 ayat (1) dan (2) yang menyatakan bahwa bidan lulusan pendidikan DIII dapat melakukan praktik kebidanan di fasilitas pelayanan kesehatan sedangkan bidan lulusan pendidikan profesi dapat melakukan praktik kebidanan di PMB dan di fasilitas pelayanan kesehatan lainnya juga membentuk minat partisipan melanjutkan pendidikan profesi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Kusumastuti and Waluyo (2013) yang menunjukkan bahwa pengetahuan mengenai peraturan perundang-undangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat bidan untuk mengikuti pendidikan profesi. Selain itu, motivasi dari dalam seperti keinginan untuk memiliki prospek karir yang lebih baik dan sesuai dengan keinginan berperan dalam membentuk minat partisipan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa motivasi karir untuk mencapai posisi yang diinginkan dalam bidang kebidanan berpengaruh positif pada minat mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi (Berlinasari & Erawati, 2017; Darna et al., 2021).

### 2. *The Factor Of Sosial Motive*

Minat melanjutkan pendidikan muncul akibat adanya motif sosial seperti berminat melanjutkan pendidikan karena memiliki keinginan untuk meningkatkan pengetahuan The factor of social motive partisipan untuk melanjutkan pendidikan yaitu keinginan untuk meningkatkan kualitas dan pengetahuan agar dapat lebih percaya diri dalam memberikan KIE kepada pasien dan meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan yang tepat untuk keselamatan pasien. Dimana dalam pemberian KIE ada tiga hal sentral terkait kualitas pribadi konselor yaitu pengetahuan, keterampilan dan kepribadian yang ketiganya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Darna et al., 2021).



### **3. Emotional Factor**

Adanya perasaan ragu terhadap takdir dan keinginan untuk memantapkan hati untuk menentukan masa depan, serta perasaan belum cukup dengan ilmu yang telah didapat juga membentuk minat partisipan melanjutkan pendidikan profesi. Emotional factor yang membentuk minat partisipan melanjutkan pendidikan yaitu passion, keinginan untuk meyakinkan diri dan perasaan belum cukup dengan ilmu yang telah didapatkan. Hal ini sesuai dengan Levens (2017) yang menyatakan bahwa pengolahan dan refleksi diri adalah alasan utama untuk melanjutkan pendidikan dan kebutuhan untuk pembentukan diri yang bermanfaat. Pembelajaran seumur hidup (lifelong learning) harus disertai dengan kecintaan pada penemuan, keinginan/passion untuk berpetualang mencari lebih banyak, dan pembentukan diri yang bermanfaat (Darna et al., 2021).

### **4. Kesadaran Akan Pentingnya Mengikuti Pendidikan Profesi Bidan**

Kesadaran partisipan bahwa pendidikan profesi penting sebagai bentuk standarisasi kompetensi bidan di Indonesia juga membentuk minat terhadap pendidikan profesi bidan. Saat ini pendidikan bidan di Indonesia terdiri dari DIII Kebidanan, D4 Kebidanan, dan S1 Kebidanan dengan kurikulum yang berbeda-beda, namun ketiganya dapat melanjutkan ke pendidikan profesi bidan. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 4 Tahun 2019 pada pasal 6 ayat (2) yang menyatakan bahwa bidan lulusan pendidikan DIII yang akan menjadi bidan profesi harus melanjutkan pendidikan setara sarjana ditambah pendidikan profesi dan pada pasal 7 disebutkan bahwa pendidikan profesi merupakan lanjutan dari pendidikan setara sarjana dan pendidikan sarjana (Pemerintah RI, 2019). Partisipan juga beranggapan bahwa pendidikan profesi penting sebagai tempat belajar untuk mengaplikasikan pemahaman baru saat D3 seperti critical thinking dan manajerial. Hal ini didukung oleh profil lulusan pendidikan profesi bidan yang dibuat oleh (PP IBI, 2018) yaitu lulusan pendidikan profesi bidan dapat berperan sebagai care provider yang memberikan asuhan kebidanan komprehensif dan profesional pada perempuan sepanjang siklus reproduksinya; communicator yang mampu mengkomunikasikan kebijakan, advokasi, dan menyampaikan pemikiran atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi bidan; dan manager yang mampu mengelola pelayanan KIA, kesehatan reproduksi dan keluarga berencana dengan memanfaatkan IPTEKS serta memperhatikan potensi sosial budaya dan sumber daya secara efektif (Darna et al., 2021).



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat bidan terhadap pendidikan profesi bidan bervariasi. Minat bidan untuk melanjutkan pendidikan profesi tersebut berdasarkan pada *the factor of inner urge, the factor of social motive, emotional factor* dan kesadaran akan pentingnya pendidikan profesi bidan. Pendidikan Profesi Bidan dari sudut pandang bidan dianggap perlu untuk dilakukan karena adanya tuntutan dari undang-undang no. 4 tahun 2019 terkait syarat ijin TPMB. Hal ini juga yang akhirnya membentuk minat para bidan untuk melanjutkan pendidikan profesi bidan. Peneliti berharap, penelitian ini dapat dijadikan referensi bidan pelaksana dimana minat melanjutkan profesi bidan tidak hanya timbul karena adanya tuntutan undang-undang melainkan murni dari para bidan agar dapat mengoptimalkan pelayanan kesehatan Ibu dan Anak dikemudian hari.

## DAFTAR RUJUKAN

- Azizah, N. (2023). *Buku Ajar Psikologi Pendidikan Profesi Bidan*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Berlinasari, M., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Motivasi, Biaya Pendidikan Dan Lama Pendidikan Pada Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti PPAK. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1(1), 447–476.
- Darna, A. R. P., Utomo, B., & Frety, E. E. (2021). Gambaran Minat Mahasiswa Kebidanan terhadap Pendidikan Profesi Bidan. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(3), 251–260. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i3.2021.251-260>
- Erawati, A. D., Rinayati, R., & Wahyuning, S. (2019). Persepsi Bidan Terhadap Kualifikasi Pendidikan Bidan Dalam Undang - Undang No.4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan. *Jurnal SMART Kebidanan*, 6(2), 114. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v6i2.275>
- Pemerintah RI. (2019). *Undang-undang RI No. 4 Tahun 2019 Tentang Kebidanan*.
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Susanti, A. I. (2021). Perbandingan Kurikulum Pendidikan Bidan di Indonesia, New Zealand, dan Australia. *Inovasi Kurikulum*, 18(2), 196–207. <https://doi.org/10.17509/jik.v18i2.36410>